

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN. STUDI PADA PERUSAHAAN *PUBLIC*
TAHUN 2009-2017**

**THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM
PERFORMANCE. A STUDY IN LISTED COMPANIES 2009-2017**

Mita Puji Astuti^{1*} dan Tri Gunarsih²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta

^{1*}metta.pujiastuti@gmail.com, ²trigunarsih@utv.ac.id

*penulis korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG), ukuran perusahaan (*firm size*) dan jenis industri terhadap kinerja perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang mendapat peringkat *corporate governance perception index* (CGPI) tahun 2009-2017. GCG diproksikan dengan CGPI dan kinerja perusahaan diproksikan dengan Tobin' Q. Sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan dengan 101 observasi. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CGPI semakin tinggi kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *CGPI, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri dan Kinerja Perusahaan.*

Abstract

This research aims to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG), firm size, and industry classification on financial performance. The population of this study is listed companies that have Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2009-2017. The proxy of GCG is CGPI, while the proxy of firm performance is Tobin's Q. Samples comprise of 31 listed companies with 101 observations. Multiple regression implemented in this study. The result of this study shows that firm size and industry influence firm performance. CGPI variable has a positive impact on firm performance. This result suggests that the higher the CGPI, the higher the firm performance.

Keywords: *CGPI, firm size, industry classification, and firm performance.*

1. PENDAHULUAN

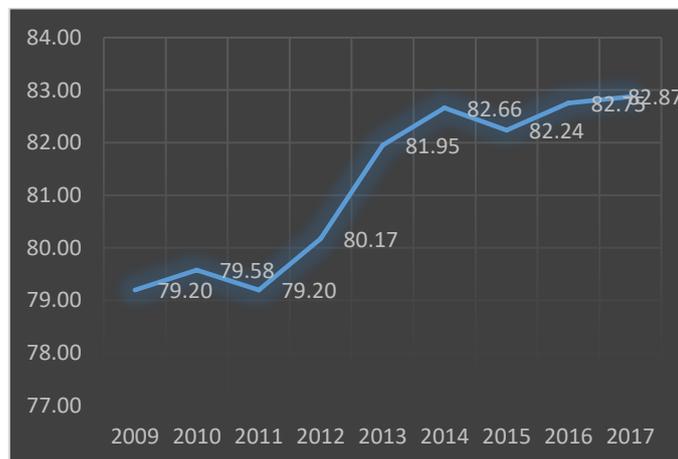
Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang [1]. Manfaat penerapan GCG yang telah dirasakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menunjukkan hubungan positif dengan hasil kerjanya yang terjadi peningkatan kinerja keuangan secara signifikan dari tahun 2005 hingga tahun 2012. Total aset meningkat dari Rp 263,38 triliun menjadi Rp 551,89 triliun di tahun 2011.

Hingga saat ini rating *corporate governance* di Indonesia masih rendah. Di tingkat Asia, rating CLSA *Emerging Markets and Asian Corporate Governance Association* yang diterbitkan pertengahan tahun 2000, menempatkan perusahaan-perusahaan Indonesia pada urutan ke-8 (delapan) dari 10 (sepuluh) negara yang disurvei, tingkat yang tidak jauh beda dari rating CLSA di

tahun 2001 yang menempatkan Indonesia di urutan ke-10 (*CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governance Association*).

Di Indonesia, [2] merupakan suatu lembaga independen yang melakukan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Melalui program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang telah diselenggarakan oleh IICG setiap tahunnya, diharapkan perusahaan melakukan peninjauan ulang terhadap pelaksanaan *corporate governancenya*. Namun, kewajiban konsep penerapan GCG belum mendapatkan respon yang cukup baik di kalangan perusahaan di Indonesia. Terbukti dari hasil kajian *pricewaterhouse cooper* tahun 2002 yang dimuat dalam *report on institutional survei*, Indonesia berada pada urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96 untuk transparansi dalam penerapan GCG. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku bisnis yang masih enggan menerapkan prinsip GCG ini dalam bisnisnya, karena dirasa kurang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [3].

Berdasarkan pada Gambar 1 pemeringkatan indeks CGPI dari tahun 2009-2017, data menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan masih sedikit kesadaran bagi perusahaan-perusahaan yang mengikuti pemeringkatan indeks CGPI. Data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : [4].Gambar 1. Grafik Indeks CGPI tahun 2009-2017

Kesuksesan manajemen dalam menjalankan tugasnya dapat menjadi indikator penting terutama bagi keberlangsungan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya [5]. Kinerja yang baik merupakan modal yang harus dipenuhi oleh perusahaan di Indonesia agar dapat menarik investor dan menjadikan naiknya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan [6].

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan kinerja keuangan karena ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar tentunya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, dan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para investor. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

[7] meneliti pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Tobin's Q. [8] dalam penelitiannya *corelations between corporate governance, financial performance and market value* menggunakan Tobin's Q, ROA dan ROE menunjukkan hubungan positif dengan *corporate governance terhadap financial*

performance and market value. Dalam penelitian [9] dengan variabel independennya perusahaan yang mengikuti indeks CGPI tahun 2008-2010 menunjukkan adanya pengaruh tata persepsi tata indeks perusahaan terhadap kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dihadapi pada para dewan yang menginginkan untuk keuntungan dirinya sendiri serta secara umum dapat meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para penegang saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut [10]. Namun ketika praktik GCG masih buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor.

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan [11], GCG semakin populer dan menjadi prasyarat karena merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus tumbuh dan dapat menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam persaingan bisnis yang dewasa ini semakin maju. Khususnya untuk perusahaan yang berkembang, GCG sudah harus dipertimbangkan.

Tentunya para investor akan cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang buruk dalam penerapan *corporate governance*. Indonesia sendiri termasuk negara *worst performers* dalam penerapan GCG. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya penerapan GCG pada perusahaan publik maupun perusahaan-perusahaan terbuka di pasar modal harus sudah mulai melihat dan menerapkan GCG. Bukan hanya karena keengganan dalam menerapkannya, tetapi menjadikannya sebagai suatu sistem nilai dan *best practice* yang fundamental untuk peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja yang baik dilakukan oleh perusahaan akan memiliki dampak baik pula untuk perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur dari berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan perusahaan. Peran penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan perusahaan mampu mengelola risiko secara baik dan transparan. Ukuran perusahaan adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang besar biasanya menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dana yang besar, sedangkan perusahaan kecil mengeluarkan dana masih dalam lingkup kecil [12].

Salah satu alat ukur kinerja keuangan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin 1967. Rasio ini dinilai memberikan informasi yang paling baik, karena Tobin's Q memasukkan semua unsur utang, modal saham serta seluruh aset perusahaan. [13] menyatakan bahwa teori Tobin's Q telah digunakan perusahaan untuk melakukan alternatif investasi dan rasio Tobin's Q merupakan indikator kinerja yang kuat. Adanya indikator kinerja keuangan yang kuat ini dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap penerapan GCG dan dilihat dari ukuran serta jenis perusahaannya. Artikel ini meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Good Corporate Governance (GCG)

Secara sederhana GCG merupakan salah satu sistem tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau GCG [10]. [14] mendefinisikan pengertian GCG adalah seperti ini. "Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang

kepentingan *intern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”. Menurut [15] “*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku”.

Berdasarkan pengertian di atas, GCG merupakan keseluruhan dari sistem baik dari sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang terdapat di dalam manajemen perusahaan maupun di luar manajemen perusahaan [16]. GCG memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan dan berkelanjutan. Di Indonesia tahun 2006, pedoman umum GCG disusun oleh KNKG menyebutkan ada lima asas dalam GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi dan kewajaran.

Di Indonesia *Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) memiliki program yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). IICG adalah lembaga independen yang didirikan pada tanggal 02 Juni 2000 dengan tujuan untuk memasyarakatkan konsep, praktik, dan manfaat tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG merupakan suatu program riset dan pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia dan bekerjasama dengan majalah SWA untuk melakukan *publishing* yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* [2].

Menurut [2] urutan pemeringkatan penerapan GCG yaitu: *self-assessment*, yang berisi terkait penerapan konsep *corporate governance*, dokumentasi yang mengidentifikasi terkait kelengkapan dokumen dan bukti pendukung penerapan *corporate governance* di perusahaannya, makalah merupakan penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam bentuk makalah dan observasi melakukan kunjungan perusahaan secara langsung untuk meneliti apakah benar prinsip-prinsip GCG telah diterapkan.

IICG akan memberikan penilaian untuk masing-masing tahapan tersebut dengan cara memberikan skor berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Berikut ini bobot nilai yang digunakan untuk mengukur Indeks CGPI.

Tabel.1 Bobot Penilaian CGPI

No	Indikator	Bobot (%)
1	<i>Self Assesement</i>	27%
2	Dokumentasi	41%
3	Makalah	14%
4	Observasi	18%

Sumber: [17]SWA, 2012:27

Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta CGPI dengan kategori atas tingkat kualitas implementasi GCG dengan menggunakan istilah *Most Trusted*. Norma penilaian CGPI dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

Tabel 2. Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Kategori
55,00 - 69,99	Cukup Terpercaya
70,00 - 84,99	Terpercaya
85,00 – 100	Sangat Terpercaya

Sumber: [17]

Dengan adanya skor pemeringkatan ini berguna untuk menunjukkan perusahaan yang menerapkan GCG, skor yang tinggi menunjukkan perusahaan telah melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga bisa disebut sebagai perusahaan *Most Trusted*.

2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan [18]. Ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana.

2.3. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur (perusahaan jasa). Manufaktur merupakan badan usaha yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual [19]. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menawarkan suatu tindakan bersifat abstrak dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan [19].

2.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Secara teoritik penerapan GCG pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta mengurangi risiko yang akan terjadi. Penerapan GCG ternyata dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal ke perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan terhadap para pemegang saham dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan merasa aman atas investasinya, cenderung memperoleh return yang sesuai diharapkan maka para investor tidak segan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

[20] melakukan penelitian penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif yang diproksikan dengan NPM, ROA, ROE, EPS dan Tobin's Q. [21] dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan yang maksimal diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu penerapan GCG sangat penting bagi perusahaan.

[22] dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *corporate governance* terhadap *financial performace*. Berbeda dengan penelitian [12] dalam penelitiannya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif antara GCG terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan Tobin's Q.

Hal ini konsisten dengan penelitian [23] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate fovernance* terhadap *firm performance*. Penelitian yang dilakukan oleh [24] yang melakukan penelitian *corporate governance and performance: evidence from an emerging market* berhasil menunjukkan bahwa *corporate governance* pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, adanya penemuan penelitian yang menunjukkan perbedaan maka hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H1: Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda termasuk salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Besar ataupun kecil tergantung dari industri yang diperaksikan. Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan

melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan [25]. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan [1]. Perusahaan yang besar tentu memiliki tanggung jawab yang besar pula dalam mengelola perusahaannya. Tolok ukur untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva [26].

Penelitian [27] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian [28], yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Setelah berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan maka hipotesis yang dibuat seperti berikut ini.

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam peserta survei *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) serta mendapat skor peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2009-2017. Selama periode tersebut terdapat 86 perusahaan yang bersedia mengikuti survei dan memperoleh skor dalam pemeringkatan CGPI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian disajikan seperti berikut ini.

- a. Perusahaan *go public* yang masuk pemeringkatan CGPI selama periode 2009-2017.
- b. Perusahaan *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2009-2017.
- c. Perusahaan *go public* yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2009-2017.

3.2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Apabila rasio Tobin's Q semakin tinggi, menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik. Rasio Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut [29].

$$Tobin's Q = \frac{EMV+D}{EBV+D} \quad (1)$$

Keterangan:

- EMV : Nilai pasar equitas (*equity market value*), diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.
- EBV : Nilai buku dari total equitas (*equity book value*)
- D : Nilai buku dari total hutang

3.3. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CGPI, jadi indeks ini akan dijadikan sebagai indikator dari variabel bebas GCG. Data indeks didapatkan dari data sekunder yaitu Majalah SWA periode tahun 2009-2017 dan dari situs internet.

Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) yang mana variabel ini akan menjadi variabel bebas dalam penelitian. Biasa disingkat dengan *SIZE* atau ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (2)$$

Keterangan:

SIZE Ukuran Perusahaan

3.4. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) merupakan variabel yang digunakan untuk melakukan kendali terhadap variabel independen (*independent variable*) terhadap variabel dependen (*dependent variable*)[29] (Ghozali, 2018:190). Variabel kontrol (*control variable*) dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel *dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel *continue*. Variabel *dummy* memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0, dan disimbolkan dengan D. Jika *dummy* memiliki nilai 1 maka D = 1 digunakan untuk satu kategori, sedangkan D = 0 digunakan untuk kategori lain [30].

Dalam penelitian ini variabel *dummy* digunakan untuk jenis perusahaan yang ada. Jenis perusahaan yang mengikuti survei indeks CGPI terbagi menjadi dua yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Jika perusahaan manufaktur maka diberi angka 1, sedangkan untuk perusahaan non manufaktur diberi angka 0. Tujuan dari adanya *dummy industry* yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan karena setiap jenis perusahaan tentunya berbeda, sehingga variabel ini sebagai pengendali dalam penelitian.

3.5. Model Regresi

Model regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

Y = Tobin's Q

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Indeks CGPI

X2 = Ukuran perusahaan (*firm size*)

X3 = Jenis perusahaan

ε = Residual

4. HASIL PENGUJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menjelaskan hasil persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$. Nilai F adalah 7,737 signifikan secara statistik pada $\alpha 1\%$, hal ini menunjukkan bahwa model adalah fit. Nilai R^2 adalah 0,061, relatif kecil.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi

	Unstandardized Coefficients		
	β	t	Sig.
X1(CGPI)	0,525	2,947	0,004
X2 (SIZE)	-6,948	-4,745	0,000
X3 (JP)	-4,617	-1,862	0,066
F hitung			7,737
Prob.			0,000
R ²			0,061
Adjusted R ²			0,031
N (Observasi)			101

Catatan: Model Regresi sudah diuji asumsi klasik (Normalitas, Linearitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi)

4.1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan indeks CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel indeks CGPI berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,525 dengan nilai t sebesar 2,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan indeks CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak ditolak. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada bahwa penerapan GCG dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkesinambungan jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya [15](KNKG, 2006).

[12] menyatakan bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan investor dalam memperoleh kepercayaan pasar. Namun dalam penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, pada perusahaan terdaftar di BEI dan mengikuti survei CGPI periode 2008-2013. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi GCG tidak secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan cenderung baru dapat terlihat dalam jangka waktu panjang karena terkait dengan kepercayaan investor.

Penelitian ini melakukan pengamatan selama 9 tahun. Dengan demikian penerapan CGPI sudah termasuk dalam jangka panjang dan hasil menunjukkan signifikan. Dalam penelitian ini perusahaan *go public* yang terdaftar dalam CGPI, perusahaan-perusahaan ini tentunya merupakan lembaga keuangan yang besar sehingga memiliki tanggung jawab untuk menerapkan GCG dan mempunyai aturan perusahaan yang baik sesuai tata kelola masing-masing perusahaan. Hal ini bisa menjadi suatu hal yang positif untuk penilaian kinerja yang baik dari sisi investor. Penerapan GCG manfaatnya dirasakan oleh PT Astra Internasional Tbk. dengan perusahaan yang dikelola dengan baik, rapi, terpercaya dan transparan dapat meningkatkan harga saham yang semula hanya Rp 300,00 sekarang naik menjadi Rp 5000,00 [31]. Disisi lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu melakukan peningkatan kualitas layanan hingga dapat mempertahankan penghargaan sebagai *Service Leader* [4].

Konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi tata indeks perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Diperkuat dengan penelitian oleh [22] yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan.

4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -6,948 dengan nilai t sebesar -4,745 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga terbukti bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi suatu indikator pengaruh kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolok ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa kekuatan finansial yang besar guna menunjang kinerja, tetapi perusahaan dihadapkan pada permasalahan keagenan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Perusahaan akan sulit untuk memonitor pengendalian kinerja perusahaan yang akan berakibat pada penurunan profitabilitas, apabila profitabilitas menurun maka dividen yang diterima oleh pemegang saham juga akan menurun [1]. Hal ini akan menjadikan salah satu pertimbangan bagi pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa ukuran kecil perusahaan juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah dilihat dari sifat perusahaan yang fleksibel dan tidak banyak mengeluarkan banyak biaya [26].

Tentunya perusahaan dapat meminimumkan masalah keagenan tersebut dengan cara melakukan monitoring yang efektif dalam pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antar pihak yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan sesuai dengan penelitian [28], yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3. Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh jenis perusahaan terhadap kinerja keuangan dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -4,617 dengan nilai t sebesar -1,862 dan nilai signifikansi sebesar 0,066, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,066 > 0,10$) sehingga terbukti bahwa jenis perusahaan dapat menjadi suatu indikator kinerja keuangan. Dengan demikian, jenis perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [9].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *go public* yang mengikuti pemeringkatan indeks CGPI tahun 2009-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan indeks CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak ditolak, artinya apabila indeks CGPI meningkat maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Dengan demikian besar kecilnya indeks CGPI dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Adanya variabel kontrol yang dijadikan sebagai pengendali dalam

penelitian ini yaitu jenis perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga jenis perusahaan manufaktur maupun non manufaktur mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya ditunjukkan selama periode tertentu saja, namun perusahaan yang benar-benar konsisten. Investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan yang sesungguhnya, dengan begitu maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan untuk menginterpretasikan hasil penelitian antara lain seperti: objek perusahaan hanya sebatas pada perusahaan *go public* yang mengikuti survei CGPI yang diterbitkan oleh IICG selama periode 2009-2017 sehingga sampel yang digunakan tidak banyak, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu indeks CGPI dan ukuran perusahaan dan ada satu variabel kontrol yaitu jenis perusahaan sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

5.3. Saran

Saran yang diberikan dari dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian sehingga dapat menjadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yaitu seperti: peneliti yang akan datang sebaiknya bukan hanya perusahaan *go public* yang mengikuti survei CGPI, namun menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang mengikuti survei CGPI sehingga hasilnya lebih valid lagi, peneliti yang akan datang sebaiknya dapat menambahkan variabel lain seperti kesempatan untuk tumbuh yang dapat mengontrol penerapan GCG sehingga dapat memperkuat hubungan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dan peneliti selanjutnya boleh menambah variabel dependennya seperti EVA, ROA dan ROE untuk membandingkan bagaimana jika membandingkan Tobin's Q dengan EVA, ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widodo, Fadillah Abdi. 2015. Peran *Corporate Governance Perception Index* Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hasil Survei *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* Periode 2010-2012. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- [2] IICG. 2011. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Etika*. Laporan Program Riset dan Peningkatan *Good Corporate Governance Perception Index* 2010. IICG.
- [3] Rossi, Rio Novianto dan Panggabean, Rosinta Ria. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review* Vol.3. No. 1. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University.
- [4] SWA. No.XXXIV/11-24 Januari 2018. *Strategi Transformasi dalam Koridor GCG*. hal. 30-33.
- [5] Febriyanto, Danang. 2013. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [6] Rahmadani, Fitra Dwi dan Rahayu, Sri Mangesti. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 52. No. 1. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- [7] Mulyati, Siti Murni. 2011. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- [8] Darweesh, Mohamed Saleh. 2015. *Correlations Between Corporate Governance, Financial Performance, and Market Value*. Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection. Walden University.
- [9] Suharna, Adi dan Swandari, Fifi. 2013. Pengaruh *Good Corporate Perception Indeks* Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Masa Krisis Global Ekonomi. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1. No. 1.
- [10] Mutmainah. 2015. Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EKSIS* Vol. X. No. 2. ISSN:1907-7513.
- [11] Iba, Zainuddin dan Bariah, Chairul. 2013. Mengenal Prinsip dan Penerapan *Corporate Governance* dalam Mendukung Pengungkapan Informasi. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2. No. 3. ISSN: 2089-5917.
- [12] Harsalim, Jessica Patricia. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 6. No. 2. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.
- [13] Bambang, Sudiyatno dan Elen P.2010. Tobin's Q dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. hal. 9-21. Vol. 2. No. 1.
- [14] FCGI. 2001. *Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta: FCGI.
- [15] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- [16] Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- [17] SWA. No. XXVIII/20 Desember 2012-9 Januari 2013. *Belajar Dari Perusahaan-Perusahaan Hebat Dalam Menerapkan Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko, Sehingga Kinerja Mereka Terus Bertumbuh Kokoh*. hal. 34.
- [18] Zaidirina dan Lindianasari. 2015. *Corporate Governance Perception Index, Performance and Value of The Firm in Indonesia*. *Int. J. Monetary Economics and Finance*, Vol. 8. No. 4. *Economic and Business Faculty*
- [19] Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- [20] Susanti, Eni dan Sudantoko, Djoko. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10. No. 2. ISSN: 1411-1497.
- [21] Hutapea, Amanda Julita. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- [22] Bahadur, G. C Surya. 2016. *Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India*. *Journal of Business and Management Research*. ISSN: 2382-5219. Vol. 1. No. 2, pp. 48-65. <http://dx.doi.org/10.3126/jbmr.v1i2.15663>
- [23] Padachi, K, Ramsurrun, V & Ramen, M. 2018. *Corporate Governance and Firm's Performance of Mauritian Listed Companies*. *International Journal of Humanities and Social Sciences* p-ISSN: 1694-2620, e-ISSN:1694-2639. Vol. 10. No. 1.
- [24] Nuryanah, Siti dan Sardar M. N. Islam. 2011. *Corporate Governance and Performance: Evidence from an Emerging Market*. *Malaysian Accounting Review*. Vol. 10. No. 1.
- [25] Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [26] Tambunan, Jessica Talenta Agustina dan Bulan Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi

- Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, hal. 1-10.
- [27] Arisadi, Yunita C, Djumahir dan Atim Djazuli. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11. No. 4.
- [28] Obradovich, John and Gill. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firms. Faculty Publications and Presentations. Liberty University. International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 91.
- [29] Klapper, L. F., & Love, I. 2004. *Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. Journal of Corporate Finance*, 10(5), 703-728. [http://dx.doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00046-4](http://dx.doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00046-4)
- [30] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 20*. Edisi VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [31] Surya, Indra dan Ivan Yustiavanda. 2006. *Penerapan Good Corporate Governace: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.